



# Yadawlatan Rakyat

Suara Hati Nurani Rakyat

Terbit Sejak 27 September 1945



BERLANGGANAN  
SCAN BARCODE

KR GROUP  
<http://www.krjogja.com>

SELASALEGI

30 JANUARI 2024 (18 REJEB 1957 / TAHUN LXXIX NO 122)

HARGA RP 4.000 / 16 HALAMAH

## DEBAT CAPRES TERAKHIR KPU Ingin Berlangsung Lebih Baik

**JAKARTA (KR)** - Anggota Komisi Pemilihan Umum (KPU) RI Idham Holik menginginkan penyelenggaraan debat keenam Pilpres 2024 atau debat calon presiden terakhir bisa berlangsung lebih baik dari sebelumnya.

“Yang jelas (debat terakhir), insya Allah harus lebih baik,” kata Idham saat wawancara eksklusif bersama Antara di Wisma Antara B, Cikini Jakarta, Senin (29/1). Saat disinggung mengenai kemungkinan adanya perbedaan debat terakhir pada Minggu (4/2) dengan debat sebelumnya, ia enggan menjelaskan lebih lanjut. Menurutnya, hal tersebut akan dibahas dalam rapat selanjutnya. “Besok (hari ini) infonya akan ada rapat kemahli,” ucapnya.

Debat kelima Pilpres 2024 akan mempertemukan calon presiden (capres) dari masing-masing pasangan calon Pilpres 2024. Mereka adalah capres nomor urut 1 Anies Baswedan, nomor urut 2 Prabowo Subianto dan capres nomor urut 3 Ganjar Pranowo.

\* **Bersambung hal 7 kol 5**

## PERTEMUAN DENGAN JOKOWI

### Sultan Akui Ada Pembicaraan Khusus

**YOGYA (KR)** - Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X mengatakakan, pertemuan tertutup dengan Presiden Joko Widodo pada Minggu (28/1) di Kraton Kraton Yogyakarta, merupakan agenda biasa.



## NU Ingin Tiru Sikap Sultan HB X Menangkan Indonesia, Bukan Capres

**BANTUL (KR)** - Pemilihan Presiden (Pilpres) bukan urusannya Nahdlatul Ulama (NU). Urusannya NU adalah memperbaiki kinerja organisasi dan berupaya memenangkan Indonesia, bukan menangkan capres.

Hal tersebut ditegaskan Mustasyar Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PB-NU) KH Ahmad Mustofa Bisri atau Gus Mus saat memimpin doa pada pembukaan Konferensi Besar (Konbes) NU dan Halagah Nasional Strategi Peradaban NU. Acara berlangsung di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Bantul, Senin (29/1).  
Hadir pada acara tersebut Ketua Umum PBNU



## Saatnya Debat Masuk Kurikulum

**DEBAT** calon presiden - wakil presiden jelang pemilu tahun ini menyedot perhatian publik. Di lapak angkringan, perkantoran, hingga media sosial, kita membincangkan debat dengan hangat. Sontak kita berdebat juga tentang isi dan tata krama debat yang diragakan calon pemimpin.

Fenomena semarak debat capres - cawapres seharusnya juga menjadi momentum bagi edukasi dan literasi politik publik, terutama generasi muda. Dalam debat, kandidat pemimpin politik menjabarkan sekilas visi, misi, dan aksi demi negeri. Mereka saling mengkritisi dalam diskursus serius.

### Sejarah Debat Politik

Sejarah debat politik dapat kita telusuri dalam praktik debat argumentatif di Yunani kuno (Novaes, 2020). Latar belakang sosio-politik yang memicu suburnya debat politik adalah mekarnya demokrasi Athena (508-322 SM). Di Athena setiap warga negara dapat berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan tata kelola kota atau *polis* (Hansen, 1991).

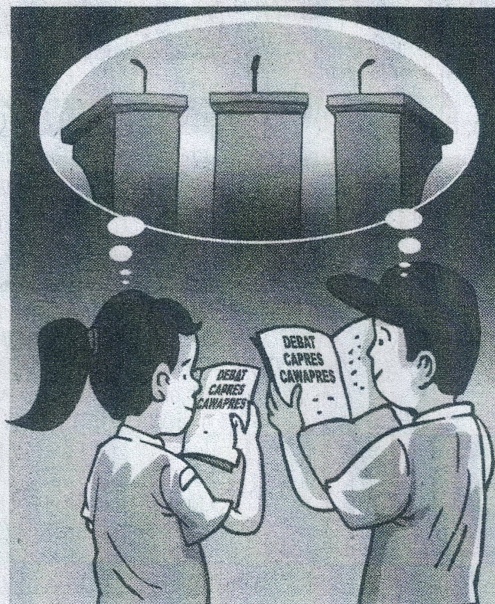
Dalam masyarakat demokratis Athena, tiga badan politik utama adalah trias politica ala Aristoteles yakni dewan perwakilan masyarakat, pejabat eksekutif, dan perangkat peradilan. Dalam setiap badan politik tersebut, keputusan diambil berdasarkan perdebatan yang ekstensif. Dalam sistem politik Yunani, menjadi orator dan juru debat andal sangat penting bagi seorang warga negara. Hanya orator yang mampu berdebat dengan logis dan persuasiflah yang akan memperoleh suara di majelis. Maupun untuk mengajukan suatu perkara hukum di pengadilan.

Dalam kondisi seperti ini, bangsa Yunani kuno melatih kaum muda dan masyarakat luas untuk menjadi orator terampil. Banyak pemikir terkenal Yunani klasik adalah kaum Sofis, yakni para guru profesional keliling yang menyebarkan pendidikan retorika (Notomi, 2014).

### Bobby Steven

Selain kaum Sofis, kaum filsuf seperti Socrates dan muridnya Plato mempromosikan gaya wacana argumentatif yang berbeda. Alih-alih pidato panjang para ahli retorika, Plato lebih menyukai interaksi dialogis di mana pembicara bergiliran secara berurutan. Inilah yang dikenal sebagai dialektika (CastelnÉrac & Marion, 2009).

Debat memiliki aneka manfaat bagi



KR-JOKO SANTOSO

perkembangan pribadi generasi muda. Tentu debat politik tidak lantas diterapkan dalam pembelajaran. Debat yang sebaiknya diajarkan di sekolah merupakan pembelajaran untuk menyusun dan menyajikan gagasan secara sistematis dan etis.

Berdasarkan pengalaman pribadi dalam debat akademik, aktivitas berdebat memiliki sejumlah keuntungan. *Pertama*, berdebat mengasah keterampilan merumuskan dan menyampaikan gagasan. *Kedua*, berdebat mengasah keterampilan mendengarkan aktif dan empatik. Seorang pendebat tidak hanya mencari

kesalahan lawan, namun juga mampu mengapresiasi pendapat lawan secara ksatria. *Ketiga*, berdebat memacu perkembangan keterampilan sosial. Berdebat mengasah kemampuan untuk menghargai pendapat berseberangan. Debat melatih kita untuk menyampaikan gagasan secara santun dan anggun.

### Masuk Kurikulum

Menilik aneka manfaat debat akademik, sudah saatnya debat dimasukkan dalam kurikulum pendidikan Indonesia. Debat sebaiknya diperkenalkan sejak dini sesuai taraf perkembangan anak dan remaja. Dalam praktik pendidikan di aneka pesantren, seminari, dan lembaga pendidikan keagamaan, debat sebenarnya sudah menjadi tradisi.

Lantas bagaimana praksis pembelajaran melalui debat akademik? Penulis sejak remaja mengikuti debat dengan sistem Australian Parliamentary di mana sebuah topik dibahas tim pendukung dan tim penyanggah. Setiap tim diminta mencari tiga alasan pendukung dan penolakan terhadap pernyataan tema debat.

Dengan metode ini, peserta didik akan terpacu untuk sebanyak mungkin membaca dan berdiskusi guna merumuskan alasan-alasan pendukung dan penolakan. Debat ini akan memacu peserta untuk berpikiran terbuka terhadap pendapat liyan. Semoga debat bermartabat menjadi bagian dari kurikulum kita! □-d

\*) **Dr Bobby Steven MSF**, Biarawan dan Dosen Fakultas Teologi Universitas Sanata Dharma

### Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : [opinikr@gmail.com](mailto:opinikr@gmail.com) dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.